

**MANAJEMEN DAKWAH REMAJA MASJID USMAN YAKUB DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH JAMAAH DI KELURAHAN
KARUNRUNG KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Pada Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

LAODE ANDIBALE
NIM: 105271101620

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1445 H / 2024 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara **Laode Andibale**, NIM. 105 27 11016 20 yang berjudul **“Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.”** telah diujikan pada hari Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

18 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
30 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M. Fil.I. (.....)

Sekretaris : Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd. (.....)

Anggota : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Pembimbing I : M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I. (.....)

Pembimbing II : Muhammad Syahrudin, S. Pd.I., M. Kom.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Selasa, 18 Rajab 1445 H./30 Januari 2024 M., Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Laode Andibale**

NIM : 105 27 11016 20

Judul Skripsi : Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

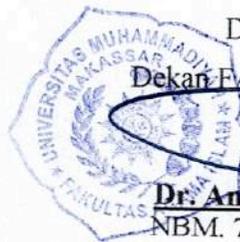
Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M. Fil.I.
2. Agil Husain Abdullah, S. Sos., M. Pd.
3. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.
4. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini:

Nama : LAODE ANDIBALE

Nim : 105271101620

Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai penyusunan skripsi ini saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 12 Rajab 1445 H

24 Januari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,



LAODE ANDIBALE

Nim: 105271101620

ABSTRAK

LAODE ANDIBALE. 105271101620. 2023. Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar. Dibimbing oleh M. Zakaria Al Anshori dan Muhammad Syahrudin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data secara objektif yang bersifat alami dan disajikan secara naratif. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan berlokasi di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.

Adapun hasil penelitian ini memiliki tujuan untuk mempersatu umat dengan berbagai kegiatan yang bernilai ibadah, yang di antaranya saling menghormati antara jamaah dengan pengurus masjid ataupun masyarakat setempat. Oleh karena itu, diantara-nya melakukan musyawarah jika apabila ada persoalan yang harus di selesaikan dengan baik. Dengan adanya itu jamaah masjid usman yakub lebih meningkatkan kualitas ibadah jamaahnya. Dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung manajemen remaja masjid adalah adanya dorongan dari jamaah atau masyarakat dengan kepemimpinan yang efektif, mengarahkan dan memotivasi anggota remaja masjid untuk bekerja dengan baik, seperti kegiatan yang bernilai ibadah, baca qu'ran berjamaah dan remaja masjid mengajari anak-anak mengaji, baik iqro maupun al qur'an. Adapun faktor penghambat remaja masjid ialah perbedaan pendapat antar anggota.

Kata Kunci: Manajemen, Dakwah, Remaja Masjid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada *Allah Subhanahu wata'ala* yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **“Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wasallam*, beserta keluarga, sahabat, dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak rintangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut alhamdulillah dapat terlalui.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, selaku pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.

3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Aliman, Lc., M.Fil.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Agil Husain Abdullah, S.Sos., M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. H. Lukman Abdul Shamad, Lc.,M.Pd., Mudir Ma"had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. M. Zakaria Al Anshori, M. Sos. I. selaku Pembimbing I, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, dan bimbingan selama saya berproses di Prodi tercinta, utamanya dalam penyusunan skripsi ini.
8. Muhammad Syahrudin, S.pd.I M.Kom,I, selaku Pembimbing II, penulis mengucapkan *jazaakallahu khairan katsiran* atas segala ilmu, didikan, motivasi dan bimbingan selama penyusunan skripsi.
9. Kepada Bapak, Ibu Dosen penulis di Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
10. Bapak Asrul S.Sos., M,Si., selaku ketua masjid Usman Yakub yang telah memberikan izin melakukan penelitian di masjid Usman Yakub.

11. Pengurus masjid dan guru mengaji yang telah memberikan informasi guna mempermudah peneliti memperoleh informasi di lapangan.
12. Dan juga peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan dorongan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu, peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya. Penulis mengucapkan terima kasih atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini.

Makassar, 1 Rajab 1445 H
13 Januari, 2024 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Manajemen.....	10
B. Dakwah	15
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain Penelitian.....	38
B. Lokasi Dan Objek Penelitian	39
C. Fokus Penelitian	39
D. Deskripsi Penelitian	39
E. Sumber Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Lokasi penelitian	44
2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Usman Yakub	44
3. Visi dan Misi Masjid Usman Yakub	45

4. Struktur Kepengurusan Masjid Usman Yakub	47
5. Bacaan Dan Gerakan Salat Jamaah Di Masjid Usman Yakub.....	48
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	52
1. Gambaran Kualitas Ibadah Jamaah Masjid Usman Yakub.....	52
2. Upaya Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah	55
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63
LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA	65
LAMPIRAN II BUKTI WAWANCARA	66
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT.....	71
BIODATA.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Dakwah sendiri memiliki tujuan utama untuk mengajak orang lain kembali ke jalan *Allah subhanahu wata'ala*.

Ajaran Islam adalah konsepsi yang sempurna dan komprehensif, karena ia meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik yang bersifat duniawi maupun ukhrawi. Islam secara teologis merupakan sistem nilai dan ajaran yang bersifat *ilahia* dan *transenden*. Sedangkan dari aspek *sosiologis*, itulah merupakan fenomena peradaban, kultural dan realitas sosial dalam kehidupan manusia.

Selanjutnya salah satu aktivitas keagamaan yang secara langsung digunakan untuk mensosialisasikan ajaran Islam bagi penganutnya dan umat manusia pada umumnya adalah aktivitas dakwah. Aktivitas ini dilakukan baik melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan nyata, (*dakwah bil al-lisan wa bil al-qalam wa bil al-hal*).

Sebagaimana *Allahu subhanahu wata'ala* berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِ لَهُم بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

“Seruהל (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S An-Nahl ayat 125)¹

Di samping itu pula diperkuat oleh hadis, dimana Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يَقُولُ:
 «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ
 يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ» رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya:

“Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu, ia berkata, “Aku mendengar Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, lingkarkanlah hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.” (HR. Muslim) [HR. Muslim, no. 49]²

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk mempengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen (*istiqomah*) di jalan yang lurus. Dakwah

¹ Al Quran Dan Terjemahan, *Robbani*, 2012, Kementerian Agama RI, PT. Surya Prisma Sinergi, kompleks DKI Blok Q5 No.11 pondok kelapa-Jakarta Timur, h. 282

² Syarh *Al-Arba’in An-Nawawiyah*. Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.

adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai *syaitaniyyah* dan *jahiliyah* menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersifat, berpikir, dan bertindak.

Di samping itu, dakwah juga harus dapat menampilkan Islam sebagai icon rahmat semesta (*rahmatan lil 'alamin*), bukan saja aspek pandangan hidup bagi umat Islam, tapi juga untuk umat lainnya. Dengan demikian dakwah berfungsi sebagai sarana pemecahan permasalahan umat manusia, karena dakwah merupakan sarana penyampaian informasi ajaran Islam, di dalamnya mengandung dan berfungsi sebagai edukasi, kritik dan kontrol sosial. Untuk mencapai tujuan ini secara maksimal maka di sinilah letak signifikansi manajemen dakwah untuk mengatur dan mengantarkan dakwah tepat sasaran dan mencapai tujuan yang di harapkan.

Pada organisasi dakwah dalam proses pencapaian tujuan diperlukan sebuah manajemen yang baik untuk dapat menjadi *dinamisator* dari keseluruhan kegiatan yang dinamis dan terarah, karena hampir setiap di dalam sendi kehidupan peranan manajemen sangat fatal, dan demikian juga yang terjadi dalam sebuah lembaga dakwah.

Manajemen dakwah seperti dijelaskan oleh Shaleh yang dikutip oleh Munir dan, mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, pengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan telaga-telaga pelaksana

dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.³

Manajemen dakwah adalah suatu proses yang bersifat dinamis dalam suatu organisasi karena dilaksanakan terus menerus. Perencanaan membutuhkan tinjauan ulang dan perubahan yang terjadi di masa depan. Hal yang perlu diperhatikan yaitu keadaan yang mengalami perubahan manajemen dakwah bertujuan supaya pelaku dakwah dapat menghasilkan kinerja yang tidak rendah.⁴

Dalam mengendalikan usaha pengelolaan masjid yang efektif dan efisien tidak terlepas dari adanya rencana yang sistematis, penentuan kegiatan, pelaksanaan untuk mencapai suatu tujuan. Perencanaan dalam arti seluas-luasnya tidak lain adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu tujuan tertentu.

Dalam karya tulis ilmiah Abdul rahman telah menyelesaikan penelitiannya tentang “metode bimbingan penyuluhan islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat remaja di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton”.

Pada tahun 2016, Abdul rahman jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam dari UIN Alauddin Makassar dengan judul penelitian “metode bimbingan penyuluhan Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah salat remaja di desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton “ fokus penelitiannya adalah pada faktor penyebab menurunnya kualitas ibadah dan pengaruh bimbingan penyuluhan Islam dalam peningkatan kualitas ibadah masyarakat di desa banga, hasil

³ Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta : Prenada Media. h, 1-3

⁴ Risca Amelia Oktamelani .2022. *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Tujuannya*. Institut Agama Islam Kudus, h. 8

temuannya adalah faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya kualitas ibadah salat remaja di desa banga kecamatan mawasangka kabupaten Buton yakni kurangnya ketegasan orang tua terhadap anak atau remaja, remaja masih mementingkan kepentingan dunia, pengaruh lingkungan tempat tinggal dan kurangnya rasa keingintahuan remaja terhadap tentang melaksanakan salat.⁵

Dalam karya tulis ilmiah Farmadi telah menyelesaikan penelitiannya tentang “peran dai dalam meningkatkan kualitas ibadah salat dalam perspektif dalam sunnah di masyarakat desa mendah kecamatan jayapura kabupaten ogan komering ulu”.

Pada tahun 2020, Farmadi Jurusan Komunikasi Penyiar Islam dari Universitas Muhammadiyah Palembang dengan judul “Peran Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Dalam Perspektif Dalam Sunnah di Masyarakat Desa Mendah kecamatan jayapura kabupaten ogan Komering Ulu” fokus penelitiannya adalah meningkatkan kualitas ibadah salat dalam perspektif sunnah di masyarakat yang berdasarkan al quran dan sunnah Rasulullah saw. sehingga membentuk generasi yang umat Islam yang sebenar benarnya. Hasil temuannya adalah metode dai dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat di dalam perspektif sunnah di masyarakat desa Menda adalah tidak terlepas dari beberapa aspek yaitu: waktu pelaksanaan, materi, yang diberikan, cara penyampaiannya, selanjutnya metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas ibadah sholat di dalam perspektif sunnah di masyarakat di desa Menda yang paling potensial dipakai

⁵ Abdul Rahman, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja Didesa Banga Kec.Mawasangka Kab. Buton Tengah* (Makassar Universitas Alauddin, 2016)

dalam metode ceramah dan pengajian.⁶

Dalam karya tulis ilmiah Leli Fitriani telah menyelesaikan penelitiannya tentang “penggunaan kartu sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat pada peserta didik MTS Muhammadiyah kecepit kecamatan punggelan kabupaten banjarnegara”.

Pada tahun 2018, Leli Fitriani jurusan Pendidikan Agama Islam dari IAIN Puwokerto dengan judul penelitian: Penggunaan kartu sholat dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat pada peserta didik MTS Muhammadiyah Kecepit Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara. Fokus penelitiannya adalah penggunaan kartu sholat sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas ibadah sholat siswa MTS Muhammadiyah. Hasil temuannya adalah kartu sholat dapat membantu guru dalam membantu memantau ibadah sholat peserta didik melalui penilaian non tes pengamatan yaitu alat pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa baik secara perorangan maupun secara kelompok, di kelas maupun di luar kelas, dimana yang pada hal ini memantau peningkatan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah.

Perbedaan dan penguatan penelitian saya dengan penelitian terdahulu adalah terkait peningkatan kualitas ibadah sholat. Dalam penelitian ini terkait manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah menggunakan cara yang berbeda. Jika dalam penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode bimbingan penyuluhan Islam, peran dai, serta menggunakan

⁶ Farndi, *Peran Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat di Dalam Perspektif Sunnah di masyarakat Desa Mendah Kec.Jayapura Kab.Ogan Komering Ulu* (Palembang : Universitas Muhammadiyah 2020).

kartu sholat, sementara itu dalam penelitian ini strategi yang digunakan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas ibadah sholat adalah strategi bimbingan praktik secara langsung dengan lebih intensif dengan pembimbing, terkait manajemen dakwah remaja masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.⁷

Pada masa sekarang ini, pentingnya dakwah semakin terlihat dengan munculnya berbagai permasalahan sosial dan moral yang berkembang di masyarakat. Salah satu permasalahan yang terjadi di masjid Usman Yakub di Kelurahan Karunrung kota Makassar adalah rendahnya kualitas ibadah di kalangan remaja. Hal ini terjadi karena minimnya pengurus remaja dalam kegiatan - kegiatan ibadah seperti salat, *tilawah*, serta minat yang kurang dalam berkumpul dan melakukan diskusi keagamaan.

Olehnya itu diperlukan suatu pendukung dan inovasi dalam pengelolaan dakwah remaja masjid Usman Yakub khususnya di Kelurahan Karunrung Kota Makassar, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Manajemen Dakwah Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penerapan di atas maka peneliti menyimpulkan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

⁷ Leli Fitriani, *Penggunaan Kartu Salat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Pada Peserta Didik Mts Muhammadiyah Kecepit Kec.Punggelan Kab.Banjarnegara*

1. Bagaimana gambaran kualitas ibadah jamaah masjid Usman Yakub di Kelurahan karunrung kota makassar.?
2. Bagaimana upaya remaja masjid Usman Yakub dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan karunrung kota Makassar.?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat manajemen remaja masjid Usman Yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung kota Makassar.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari judul penelitian tersebut yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran kualitas ibadah jamaah masjid usman yakub di Kelurahan Karunrung Kota Makassar
2. Untuk mengetahui upaya remaja masjid usman yakub dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaatkan Teoritis

Berdasarkan penelitian ini, penulis berharap bahwa dalam pembahasan ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pada semua kalangan umum baik

dari pengurus mesjid Usman Yakub maupun di masjid-masjid yang lainnya. Dalam hal ini menyanggah permasalahan dalam manajemen dakwah yakni Upaya dan faktor penghambat remaja Masjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

2. Secara praktis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat menjadi suatu arahan khususnya pada remaja mesjid dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah, khususnya pada remaja masjid Usman Yakub Kelurahan Karunrung Kota Makassar dalam memahami manajemen dakwah.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Pengertian manajemen secara umum memiliki banyak sudut pandang dan persepsi yang berbeda-beda. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, organisasi sosial, organisasi pemerintah dan sebagainya.⁸

Secara *terminology* manajemen ialah Sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan terhadap para anggota organisasi serta penggunaan seluruh sumber-sumber yang ada secara tepat untuk meraih tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Di samping itu terdapat pengertian dari kata manajemen yaitu kekuatan yang menggerakkan suatu usaha bertanggung jawab atas sukses dan kegagalannya suatu kegiatan atau usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerjasama dengan orang lain.

Haiman mengatakan manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan Bersama.

⁸ Irnis, 2020, *Manajemen Dakwah . Skripsi*

Dengan demikian, secara keseluruhan definisi manajemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya efektif untuk mencapai sasaran tertentu
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Menurut M Munir dalam buku manajemen dakwah secara *etimologis*, manajemen berasal dari bahasa Inggris “*Management*” artinya tata pimpinan, ketatalaksanaan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen merupakan proses yang diterapkan setiap individu atau sekelompok untuk mengkoordinasikan upaya dalam mencapai suatu tujuan. Sedangkan dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim* yaitu tempat menyimpan segala sesuatu dan menempatkan segala sesuatu pada tempat yang semestinya.¹⁰

Dalam *literature* manajemen terdapat istilah manajemen yang memuat tiga pengertian yaitu:

- 1) Manajemen sebagai sebuah proses
- 2) Manajemen sebuah komunitas sekumpulan orang yang menjalankan kegiatan manajemen
- 3) Manajemen sebagai ilmu pengetahuan dan berperan sebagai seni.

⁹ Munir M Dan Wahyu Ilaihi. 2006 *Manajemen Dakwah*. Jakarta Kencana, Prenada Media, h. 8

¹⁰*Ibid*, h. 7

Selain pengertian manajemen di atas para ahli mempunyai pendapat yang berbeda tentang arti manajemen yaitu:

- 1) Menurut George Terry, Manajemen merupakan suatu proses yang mempunyai ciri khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengendalian yang dilakukan dalam menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya melalui penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.
- 2) Menurut Harold Koonzt dan O'donnel, Manajemen merupakan upaya untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Jadi seorang manajer mengkoordinasikan beberapa aktivitas orang lain.
- 3) Drs Malayu Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah ilmu seni mengelola penggunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹¹

Kata manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam Bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *managemen*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *managemen* diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

¹¹ Munir M Dan Wahyu Ilaihi. *Manajemen Dakwah*. (Jakarta Kencana, Prenada Media 2006), h. 9

Manajemen atau pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*managemen*” asal kata dari Bahasa Inggris yang diindonesiakan menjadi “manajemen” atau manajemen. Di dalam kamus umum Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa pengelolaan berarti penyelenggaraan. Dilihat dari kata “manajemen” dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Pengelolaan diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan-kegiatan orang lain.¹²

Dalam bahasa arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan pengertian manajemen adalah suatu usaha ataupun kemampuan individu maupun kelompok untuk merencanakan, mengatur, mengelola kegiatan-kegiatan dengan tujuan tertentu dalam rangka mencapai hasil yang optimal.

2. Fungsi manajemen

Secara garis besar, fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan proses dari suatu aktivitas yang dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasikan,

¹² Lilik Jauharotul Wastiya, 2014 “Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi.” Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, h. 3-4 Oktober 2020

mengatur, sampai dengan pengendalian.

Berbicara tentang fungsi manajemen dalam tinjauan ilmu manajemen terdapat berbagai macam pendapat. Pada kesempatan kali ini penulis mengikuti pendapatnya Terry seperti dikutip oleh Badruddin yang membagi fungsi manajemen menjadi empat, yakni *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian) *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Adapun fungsi manajemen bila dikaitkan dengan kegiatan manajemen dakwah meliputi: perencanaan dakwah, pengorganisasi dakwah, pelaksanaan dakwah, dan pengawasan dakwah. Pertama, dakwah. Mengikuti teori perencanaan dalam dunia manajemen modern, setidaknya beberapa tahap dalam merumuskan rencana dakwah.

- 1) Menetapkan serangkaian tujuan dakwah. Perencanaan ini dimulai dengan keputusan tentang keinginan atau kebutuhan dai atau organisasi dakwah.
- 2) Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman dan identifikasi kondisi yang dihadapi masyarakat dakwah (*mad'u*) menjadi sangat penting untuk merumuskan dan menentukan langkah yang paling tepat untuk dilakukan.
- 3) Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan *dai* atau lembaga dakwah dalam mencapai tujuan dakwah.
- 4) Mengembangkan rencana dakwah untuk pencapaian tujuan.¹³

¹³ Kayo,rb. khatib pahlawan. 2007, Tadbir: *Jurnal Manajemen Dakwah* Alamat OJS: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara *etimologis* berasal dari bahasa arab yaitu *da'a yad'u da'wan* yang artinya mengajak atau menyeru, seruan, memanggil, permintaan dan permohonan *amar ma'ruf nahi munkar*. Dalam alquran istilah dakwah dinyatakan dalam bentuk masdar maupun *fi'il*. Dakwah digunakan dalam alquran guna mengajak kepada kebajikan yang diikuti dengan risiko pilihan masing-masing. Dakwah dalam arti menyeru kepada Islam dan kebajikan sebanyak 39 kali, sedangkan dakwah dalam mengajak ke neraka atau perbuatan munkar berjumlah 7 kali, maka disimpulkan bahwa dalam alquran dakwah berarti mengajak 46 kali.

Secara *terminologis* dakwah dapat dipahami dari sisi positif sebuah ajakan yaitu mengajak untuk kesejahteraan dan keselamatan dunia maupun akhirat. Selain pengertian dakwah secara *terminologis* dan bahasa para ulama juga memberikan definisi dari kata “dakwah” salah satu ulama Ali Makhfudh mengatakan bahwa dakwah ialah mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk yang ada di agama, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan atau perilaku yang tercela agar mendapat kebahagiaan yang tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

- 1) Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-dakwah ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi*

munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 2) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “*Ad dakwah al islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- 3) Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah Swt sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- 4) Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
- 5) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (*Islam*) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* yang bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
- 6) Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.¹⁴

2. Prinsip-prinsip dakwah

Dakwah yang efektif dan benar ialah dakwah yang ditentukan atau berpedoman pada prinsip-prinsip dasar yang tepat. Prinsip dakwah merupakan hal yang penting dalam pedoman dakwah di lapangan. Prinsip dakwah diturunkan dari Al-Quran dan juga dari praktik dakwah yang telah dilakukan Rasul dan sahabat Rasul. Prinsip-prinsip tersebut ialah :

- 1) Tidak adanya pemaksaan dalam berdakwah, pada era modern ini ada beberapa cara dakwah yang menggunakan kekerasan dan radikalisme sedangkan pada masa lampau Islam bisa disebarkan dengan jalan damai tanpa ada kekerasan. Untuk itulah prinsip dakwah tidak adanya pemaksaan sangat penting diterapkan bagi para *dai*, prinsip-prinsip tersebut tidak hanya diperintahkan oleh Allah Swt tetapi juga telah diteladani oleh Nabi Muhammad Saw.
- 2) Berdakwah diawali dengan diri sendiri, ajaran agama Islam tidak akan sulit dipahami dan mudah dipraktikkan oleh orang lain ketika seseorang yang menyampaikan untuk pertama kali sudah memahami.
- 3) Dakwah dilakukan secara prinsip *rasionalistis*, Prinsip ini mengajarkan bahwa dakwah dilaksanakan secara objektif dan menyesuaikan dengan cara

¹⁴ Munir M Dan Wahyu Ilaihi. 2006 *Manajemen Dakwah*. Jakarta Kencana, Prenada Media, h.13-16

berpikir manusia. Para *dai* mampu menerangkan pemahaman tentang agama yang dapat diterima oleh akal pikir manusia.

- 4) Dakwah ditujukan untuk seluruh umat manusia dan tidak memiliki sifat fanatisme, dakwah yang dijalankan oleh Rasulullah Saw adalah dakwah bagi semua umat Islam dan telah menjadi pedoman yang harus diikuti oleh umat Islam. Umat Islam tidak memiliki alasan bahwa berdakwah hanya untuk kelompoknya, ini mengarah pada fanatisme yang berlebihan. Fanatisme muncul akibat kurangnya pemahaman tentang sistem dakwah yang dicontohkan oleh ajaran Islam dan Rasulullah.
- 5) Memberikan kemudahan kepada umat, prinsip ini dimaknai dalam rangka menjalankan syariat Islam dan ditekankan pada proses dalam melaksanakan ajaran Islam
- 6) Memberi kabar gembira, para *dai* dilarang menggunakan bahasa yang membuat objek dakwah merasa takut karena membuat masyarakat tidak mengikuti ajakan-ajakan *dai*. Prinsip memberi kabar gembira sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.
- 7) Jelas dalam pemilihan dakwah, perbedaan kebutuhan masyarakat membuat *dai* harus melihat metode dakwah yang tepat agar sesuai sasaran.
- 8) Berdakwah dengan memanfaatkan berbagai macam media sebagai pendukung, kebutuhan masyarakat yang berbeda menjadikan media sangat diperlukan dalam kegiatan dakwah agar dapat disebarluaskan ke masyarakat sesuai dengan kebutuhannya.

- 9) Dakwah dengan maksud mempersatukan umat tidak menceraikan beraikan umat, Persatuan yang dimaksud adalah persatuan secara *aqidah* maupun persatuan yang bersifat berperikemanusiaan.

3. Tujuan dakwah

Kegiatan dakwah dalam Islam pasti memiliki tujuan. Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk menyampaikan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta mendorong manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah dapat dibedakan menjadi dua, yaitu objek dakwah dan materi dakwah. Di lihat dari tujuan dakwah ialah untuk keluarga, bertujuan untuk masyarakat, dan tujuan umat di seluruh sedunia. Sedangkan menurut Masyhur Amin, dari segi materi tujuan dakwah dibagi menjadi tiga, yaitu *pertama*, tujuan *aqidah* artinya menanamkan keyakinan yang mantap dan sesuai untuk setiap manusia, *kedua*, tujuan hukum aktivis dakwah bertujuan untuk membentuk umat manusia agar tidak melanggar hukum-hukum yang telah ditentukan oleh Allah Swt. *ketiga*, tujuan akhlak adalah untuk mencapai kualitas moral dan berakhlakul karimah bagi pribadi umat Islam.

4. Unsur-unsur dakwah

Dalam berdakwah terdapat komponen-komponen yang terkandung dalam setiap kegiatan dakwah, komponen tersebut disebut unsur-unsur dakwah. Unsur unsur dakwah meliputi: *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah).

- 1) *Da'i* adalah seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan yang dilaksanakan secara individu, kelompok atau melalui suatu organisasi.
- 2) *Mad'u* adalah penerima dakwah dimana manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik kepada manusia yang memeluk agama Islam maupun yang memeluk non agama Islam. Bagi yang belum memeluk agama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka masuk Islam tetapi dilakukan tanpa paksaan.
- 3) *Maddah* ialah materi dakwah, materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist termasuk *Aqidah*, Syaria, dan Akhlak dengan berbagai jenis ilmu yang diturunkan darinya. Materi yang disampaikan oleh seorang *dai* harus sesuai dengan kemahirannya. Materi yang diberikan juga harus sesuai dengan metode dan sarana serta obyek dakwahnya. Materi dalam komunikasi seperti tujuan dakwah harus disampaikan secara tepat dan bijaksana.
- 4) *Wasilah* atau media dakwah. Media dakwah adalah alat yang digunakan dalam menyampaikan materi dakwah di zaman modern, seperti, kaset rekaman, video, televisi, surat kabar, majalah, dan internet.
- 5) *Thariqah* atau metode dakwah, Metode dakwah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai bagaimana melakukan dakwah guna mencapai tujuan dakwah secara efisien dan efektif. Beberapa metode dakwah yang harus dimiliki dan dipahami oleh para *da'i* adalah metode ceramah, metode Tanya jawab, dan metode.

6) *Atsar* atau efek dakwah, efek dakwah sama halnya dengan umpan balik tetapi efek dakwah sering diabaikan oleh *da'i* padahal efek dakwah sangat penting untuk menentukan langkah dakwah berikutnya.¹⁵

1. Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa latin yaitu *”Adolescere* yang berarti *to grow”* yaitu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid.

Remaja sebagai salah satu istilah untuk menuju kepada suatu fase dalam kehidupan manusia perlu mendapat perhatian yang serius. Secara spesifik bentuk pembinaan remaja menurut para ahli antara lain sebagai berikut:

1) Menggali potensi diri remaja sebagai aset bangsa.

Masa remaja sebagai masa produktif saat ini disadari dengan baik oleh generasi tua. Hal ini yang menyebabkan banyak generasi muda menyita sebahagian waktunya melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat, bahkan cenderung merusak, misalnya tawuran hura-hura atau melakukan tindakan kriminal.

2) Membentuk remaja yang berakhlak mulia

Dalam setiap program pembinaan atau organisasi remaja salah satu organisasi yang sangat membantu dalam membentuk akhlak remaja karena dimana di dalamnya ada pembelajaran untuk mengarahkan para remaja melakukan tindakan atau perbuatan yang mengarah kepada hal-hal yang positif, sehingga dengan

¹⁵ Munir M Dan Wahyu Ilaihi. 2006 *Manajemen Dakwah*. Jakarta Kencana, Prenada Media, h. 17

demikian menjadilah kekuatan besar untuk membangun dan menjawab tantangan di masa yang akan datang. Oleh karena itu begitu pentingnya sopan santun serta tanggung jawab moral yang harus dimiliki oleh remaja yang akan meneruskan perjuangan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

3) Menjadikan manusia cerdas dan terampil

Cerdas dan terampil yang harus dimiliki oleh setiap remaja, maka dengan sendirinya dapat memperoleh ilmu pengetahuan karena dengan ilmu pengetahuan dapat berwawasan luas sehingga keberadaannya secara langsung memanejemen dirinya. Hal ini merupakan dasar penting dalam kehidupan yang jarang diperoleh dalam pendidikan formal.

Menurut Zainuddin, bahwa: Mulai organisasi pembinaan seorang remaja dapat menemukan berbagai Pengetahuan yang Akhirnya diterapkan dalam kehidupan keluarga, masyarakat, serta bangsa.

1) Meminimalisir Terjadinya Kenakalan Remaja

Meskipun diakui bahwa adanya pembinaan remaja tidak menjamin, akan tetapi dapat dipastikan dengan beragamnya bentuk pembinaan remaja oleh individu, kelompok, organisasi seperti IRM, IPMI atau kelompok-kelompok keislaman dan keilmuan sebagai wadah dalam membentuk kepribadian seorang muslim. Hal ini berdasarkan firman Allah Swt dalam QS. An- Nisa ayat.9

وَلْيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya). Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”.¹⁶

Berdasarkan ayat tersebut di atas, memberikan pemahaman kepada kita dapat mewaspadaai mengenai citra generasi muda masa depan, hal ini merekalah yang akan melanjutkan tongkat estafet kehidupan dimasa akan datang. Dengan harapan agar mereka menjadi generasi yang hidup berkembang sesuai dengan zamannya.¹⁷

2) Pertumbuhan mental remaja

Pertumbuhan pengertian tentang ide-ide agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan, menyangkut yang abstrak menyangkut masalah akhirat, surga, neraka dan sebagainya. perkembangan mental remaja ke arah berpikir logis itu juga mempengaruhi pandangan dan kepercayaan kepada Tuhan dari segala peristiwa yang terjadi di alam ini, maka segala apa yang terjadi baik peristiwa alamiah maupun peristiwa yang berkaitan dengan masyarakat. Oleh karena itu, remaja akan pokok keyakinan dalam agama dipengaruhi oleh perkembangan pikiran oleh remaja.

3) Pola Pembinaan remaja

¹⁶ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, Jl. Wonosari lor 99-101 Ruko Amira Graha B1 A/10, Wonokusumo, Semampir, Surabaya 60154.1987, h 77

¹⁷ Dedi Susanto.”*Penguatan Manajemen Masjid*” Vol.15 No. 1, Oktober 2015, h.187-188

Mengenai pembinaan remaja banyak hal yang bisa ditempuh untuk meningkatkan kualitas pribadi remaja. Menurut Ohovianus dalam Mahie dkk. Usaha pembinaan remaja sebagai berikut:

- a) Membina dan mengembangkan kegiatan para remaja yang relevan dengan tujuan pembangunan sehingga mampu mengabdikan dirinya kepada masyarakat.
- b) Mengembangkan kebiasaan-kebiasaan membina generasi muda untuk mampu menampung melaksanakan atau usaha pembinaan sesuai kebutuhan hakiki, minat dan aspirasi.
- c) Meningkatkan mutu organisasi-organisasi melalui pelatihan kepemimpinan agar mampu menjadi wadah penyalur aspirasi dan partisipasi media pembelajaran.

Pada skala kebangsaan Hanafi, merumuskan bahwa program pembinaan remaja diarahkan kepada:

- a) Peningkatan investasi dalam pelatihan keterampilan yang relevan, menekankan pelatihan yang cocok untuk lapangan kerja seperti sektor informal, dan kerja sama antara pekerja dan pembeli.
- b) Mempromosikan kewirausahaan dengan syarat informasi yang lebih baik bagi kesempatan pasar, pelatihan dan keterampilan bisnis, akses terhadap modal dan jasa pelayanan bisnis lainnya.

- c) Program kepemudaan yang lebih besar kepada remaja guna memperkuat jati diri dan potensi dengan berpartisipasi aktif dalam pembangunan termasuk penanggulangan terhadap remaja pada masalah sosial.¹⁸

b. Pengertian Masjid

Pengertian masjid secara bahasa yaitu *sajada* yang berarti suatu nama untuk tempat sujud. Pengertian masjid secara istilah adalah “tempat sujud, yaitu tempat umat Islam mengerjakan salat, zikir kepada Allah swt. dan untuk hal-hal yang berhubungan dakwah *Islamiyah*.”

Masjid secara umum sering diidentikan dengan tempat salat bagi mereka yang mengaku Islam sebagai agamanya. Sejak zaman Nabi masjid selain difungsikan sebagai tempat pelaksanaan ibadah, juga sebagai pusat kebudayaan, pusat ilmu pengetahuan, pusat informasi, pusat pengembangan ekonomi kerakyatan, pusat pengaturan strategi perang, serta pusat pembinaan dan pengembangan sumber daya umat secara keseluruhan. Pengertian ini memberi gambaran, bahwa masjid di samping tempat sujud, juga mempunyai peran ganda dalam pengembangan dakwah Islam.¹⁹

M. HR. Songge menyatakan masjid secara *etimologis*, bermakna sebagai tempat para hamba yang beriman bersujud melakukan ibadah *mahdhah* berupa salat wajib dan berbagai salat sunnah lainnya kepada Allah swt. dimana para hamba melakukan segala aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun horizontal dalam kerangka beribadah kepada Allah swt.

¹⁸ Herman, *Pola Pembinaan Remaja Masjid*, Vol.8.No.2, November 2013, h.95-97

¹⁹ A. Qusyairi Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* (Cet. 1:Pasuruan: Pustaka Sidogiri, 2007) h, 53

Pengertian tentang masjid di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian masjid adalah suatu tempat dimana umat Islam dapat melakukan sujud, merendahkan diri, dan menyembah kepada Allah swt. serta tempat untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan persoalan manusia atau dengan kata lain tempat umat Islam melakukan aktivitas baik yang bersifat vertikal maupun yang bersifat horizontal.²⁰

c. Fungsi Masjid

Fungsi dasar masjid dibagi menjadi dua yaitu fungsi keagamaan dan fungsi sosial. Pembagian fungsi ini berdasarkan kegiatan, waktu dan tujuan.

1) Fungsi Keagamaan

a) Fungsi Ibadah

Semua muslim yang telah *baligh* atau dewasa harus menunaikan salat lima kali sehari. Masjid biasa digunakan sebagai tempat salat berjamaah, baik pada salat lima waktu maupun salat pada waktu-waktu tertentu, seperti salat jumat bagi laki-laki, salat jenazah, salat khusuf pada hari besar umat Islam.

b) Kegiatan Bulan Ramadan

Masjid, pada bulan Ramadan, mengakomodasi umat muslim untuk beribadah. Pada bulan Ramadan, masjid-masjid biasanya menyelenggarakan acara pengajian. Tradisi lainnya menyediakan makanan buka puasa dan juga menyediakan makanan untuk sahur. Masjid-masjid biasanya mengundang kaum

²⁰ M. H.R Songge, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, (Jakarta: PT Media Citra, 2001) h.

fakir miskin untuk datang menikmati makanan buka puasa dan sahur di masjid. Hal ini dilakukan sebagai amal saleh pada bulan Ramadan. Pada malam hari setelah salat isya digelar, umat muslim disunahkan untuk melaksanakan salat tarawih berjamaah di masjid.

c) Amal

Rukun ketiga dalam rukun Islam adalah zakat. Setiap muslim yang mampu wajib menzakati hartanya sebanyak 2.5% dari jumlah hartanya. Masjid sebagai pusat dari komunitas umat Islam, menjadi tempat penyaluran zakat bagi yatim piatu dan fakir miskin. Pada saat Idul Fitri, masjid menjadi tempat penyaluran zakat fitrah dan membentuk panitia amal zakat.

2) Fungsi Sosial

a) Pusat Kegiatan Masyarakat

Masjid selain sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat menjadi pusat kegiatan masyarakat, antara lain seperti tempat berkumpul dan bermusyawarah untuk menyelesaikan masalah-masalah keumatan.

b) Pendidikan

Fungsi utama masjid yang lainnya adalah sebagai tempat pendidikan. Kegiatan pendidikan di masjid biasa dilakukan paruh waktu yaitu pada saat setelah subuh, dan sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman baik itu belajar membaca AL-Quran sampai dengan ilmu pengetahuan.

c) Kegiatan Pengumpulan Dana

Masjid juga menjadi tempat kegiatan untuk mengumpulkan dana. Masjid juga sering mengadakan bazar, dimana umat Islam dapat membeli alat-alat ibadah maupun buku-buku Islam.

Di dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah pada tahun 1959, bahwa suatu masjid baru dapat dikatakan berperan secara baik apabila memiliki ruangan, dan peralatan yang memadai untuk:

- 1) Ruang salat yang memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- 2) Ruang-ruang khusus wanita yang memungkinkan mereka keluar masuk tanpa bercampur dengan pria baik digunakan salat, maupun untuk Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK).
- 3) Ruang pertemuan dan perpustakaan.
- 4) Ruang poliklinik, dan ruang untuk memandikan dan mengkafani jenazah.
- 5) Ruang bermain, berolahraga, dan berlatih bagi remaja.²¹

d. Pengertian remaja masjid

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya. Dalam buku panduan remaja masjid dijelaskan “Bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah

²¹ M.H.R. Songge, *Peran Remaja Sebagai Pengembang Dakwah*” (A.Sitti Aisyah 2017), h. 11-12

organisasi remaja yang menjadikan masjid sebagai wadah untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman.

1) Dasar Remaja Masjid

Remaja masjid merupakan organisasi dakwah Islam, anak dari organisasi takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan. Upaya untuk melaksanakan organisasi dakwahnya hendaknya diselenggarakan dengan terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana, karena hal itu perlu dilakukan secara kolektif, terorganisir dan profesional.

2) Tujuan Remaja Masjid

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi masjid yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid. Keberadaan remaja masjid sangat penting karena dipandang memiliki posisi yang cukup strategis dalam kerangka pembinaan dan pemberdayaan remaja muslim di sekitarnya, sebab remaja masjid merupakan kelompok usia yang sangat profesional juga sebagai generasi harapan, baik harapan bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Dalam konteks masjid, generasi muda juga menjadi tulang punggung dan harapan besar bagi proses kemakmuran masjid pada masa kini dan mendatang.²²

²² Umar Jaeni. *"Panduan Remaja Masjid"*. (Surabaya: Cv Alfa Surya Grafika. 2003), h. 4 dan 71

3) Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk *taqarrub* (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama memakmurkan masjid mempunyai arti yang sangat luas, yaitu penyelenggaraan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah *mahdhah* (perbuatan yang sudah ditentukan syarat dan rukunnya) hubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hubungan sesama manusia (*hablumminannas*) yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan takwa, kecerdasan dan kesejahteraan jasmani, rohani, ekonomi maupun sosial.

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

a) Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak santri yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

- 1) Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid.
- 2) Penyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
- 3) Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah.
- 4) Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariatan di masjid.

5) Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

6) Pembinaan remaja muslim.²³

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*mad'u*) yang paling utama. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan, seperti pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir AL-Quran, kajian buku, pelatihan (*training*), ceramah umum, keterampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

b) Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

Sebagai wadah generasi muda Islam, remaja masjid berusaha untuk mengkader anggotanya dengan membekali mereka dengan berbagai kemampuan yang memadai, baik kemampuan teknis operasional (*technical skill*), kemampuan mengatur orang (*human skill*), maupun dalam menyusun konsep (*conceptual skill*),

²³ Ahmad Muhsim Kamaludiningrat. *Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah dan Bertakwa*, (Yogyakarta: Jurnal Ulama, 2010), h. 16 dan 27

sehingga manfaat yang diperoleh dari pengkaderan dapat menjadi kader-kader organisasi remaja masjid yang “siap pakai” yaitu kader-kader yang beriman, profesional, aktivis Islam yang terampil, anggota yang bermotivasi tinggi, memiliki kader yang berpengetahuan dan tingkat intelektualitas yang baik serta menghadirkan calon pemimpin yang memiliki kemauan dan kemampuan dalam meneruskan misi organisasi.

Melakukan pengkaderan terhadap anggota remaja masjid, dapat memperoleh kader yang tangguh dan siap mengemban tugas organisasi khususnya dalam mengemban dakwah Islam.²⁴

c) Upaya Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah

Manusia sebagai ciptaan Tuhan selalu membutuhkan peraturan dalam kehidupannya sehari-hari agar dapat mengatur dirinya untuk hidup lebih baik lagi seperti aturan agama. Oleh sebab itu, jika manusia mengharapkan kehidupan yang teratur serta terarah maka seharusnya ia melakukan seluruh kegiatannya berdasarkan pada nilai yang terkandung dalam ajaran agama. Hal ini berarti manusia diharapkan senantiasa tidak melepaskan diri dari kegiatan keagamaan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer kata kegiatan mempunyai arti aktivitas, pekerjaan. Begitu juga dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah kekuatan atau ketangkasan (dalam berusaha). Kalau dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku

²⁴ A. Sitti Aisyah, Skripsi, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengembang Dakwah*, 2017, h. 14-17

dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Pada hakikatnya setiap kegiatan atau aktivitas mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Dari hakikat hidupnya manusia memiliki dua macam kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan jasmani (*material*) dan rohaniah (*spiritual*). Kebutuhan jasmani dipenuhi untuk mempertahankan dan menjaga kelangsungan hidup, seperti makan, minum, tempat berlindung (rumah; tempat tinggal), pakaian, kesehatan, sedangkan kebutuhan rohani dipenuhi untuk menyeimbangkan kebutuhan jasmani seperti agama, pendidikan, kebudayaan dan yang lainnya.

Sedangkan pengertian keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian bahwa agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang diturunkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat.²⁵

Secara *terminologi* agama didefinisikan oleh para ahli bervariasi tergantung dari latar belakang mereka. Endang Saefudin Anshary mendefinisikan agama sebagai hubungan manusia dengan kekuatan suci yang dianggap lebih tinggi untuk dipuja, dimohon pertolongan untuk mengatasi kesulitan hidupnya. Harun Nasution mendefinisikan agama sebagai ajaran-ajaran yang diwujudkan Tuhan kepada manusia melalui para Rasuhnya. Sedangkan Tahir Abdul Mu’in mendefinisikan agama sebagai suatu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang

²⁵ Petter Salim Dan Yeni Salim, *Kampus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*,(Jakarta:Modern Englis Press,1999 h. 475

memiliki akal memegang peraturan dengan kehendaknya sendiri, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun secara istilah H.M.Arifin mendefinisikan pengertian agama dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek subyektif dan aspek objektif. Aspek Subyektif agama mengandung pengertian tingkah laku manusia yang dijiwai oleh nilai-nilai keagamaan yang berupa getaran batin yang dapat mengatur dan mengarahkan tingkah laku tersebut kepada pola hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan pola hubungan dengan masyarakat serta alam sekitarnya. Sedangkan aspek objektif agama dalam pengertian ini mengandung nilai-nilai ajaran Tuhan yang bersifat menuntun manusia ke arah tujuan sesuai dengan kehendak ajaran tersebut.

Dengan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak.²⁶

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam AL-Quran surat Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذُ لِكَ الدِّينِ الْقَيِّمُ ۚ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu.

²⁶ H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon press, 1994), cet. 5, h. 1-2

Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁷

Kegiatan keagamaan dapat dikatakan sebagai upaya manusia yang harus diikuti agar setiap orang mempunyai pemahaman-pemahaman dan cara pengamalan-pengamalan yang semestinya diamalkan karena dengan mengamalkan ajaran agama, maka seluruh kebutuhan hidup manusia akan terarah dan terhindar dari hal-hal yang menyesatkan, jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan keagamaan pada dasarnya merupakan pedoman, petunjuk, panduan, dan aturan yang baku bagi hidup manusia yang tidak bisa diabaikan baik kehidupan dunia maupun akhirat.

Keagamaan adalah segala bentuk perkataan, perbuatan, lahir dan batin individu atau seseorang yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang bersumber kepada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.²⁸

Kegiatan keagamaan banyak sekali macamnya, Beberapa kegiatan keagamaan yang biasanya dilaksanakan oleh Remaja Masjid :

1) Shalat berjamaah

Secara *terminologi*, shalat adalah sebuah ibadah yang terdiri dari beberapa ucapan dan gerakan yang sudah ditentukan aturannya yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam. Adapun nilai-nilai pendidikan jiwa

²⁷ Kementrian Agama RI, *Al Quran Dan Terjemahan*, Jl. Wonosari lor 99-101 Ruko Amira Graha B1 A/10, Wonokusumo, Semampir, Surabaya 60154 1987, h 404

²⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Raja Wali Press). 200, h. 9

dalam shalat, yaitu sebagai ketenangan jiwa dan sebagai ketentraman hidup bermasyarakat.

2) Pengajian

Pengajian kata dasarnya adalah kaji yang berarti telaah, analisa, pelajari, teliti, selidiki. Pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang diselenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian juga sering dikenal dengan *ta'lim wa ta'lam*, ceramah agama, dan lain sebagainya. Pengajian agama Islam memiliki tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, serta manusia dengan lingkungannya.

Dengan diadadakan pengajian dengan tema-tema yang bervariasi tentang Agama Islam, akan dapat meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

3) Pendidikan Membaca Al-Quran

Al-Quran ialah kitab suci umat Islam. Jadi sepantasnyalah sebagai umat Islam mampu membaca serta dapat memahaminya karena Al-Quran menjadi sumber hukum umat Islam. Pendidikan membaca Al-Quran sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Quran yang menjadi pedoman hidup untuk umat muslim. Pendidikan baca Al-Qur'an ini biasanya dilakukan dengan cara mengenal huruf, belajar tajwid, belajar panjang pendek serta belajar melantunkan ayat Al Quran dengan lantunan-lantunan yang indah. Pendidikan baca Al-Quran tidak dapat dinomor duakan dan sebaiknya

dimulai sejak usia dini. Karena sudah lancar membaca serta dapat memahami maknanya maka akan semakin baik. Karena hidup berlandaskan Al-Quran dapat menjamin kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

4) Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini adalah suatu kegiatan tahunan yang dilaksanakan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan *tausyiah* ataupun ceramah agama yang diberikan oleh ustaz ataupun penceramah dan acara-acara lainnya. Adapun hari besar Islam yaitu Maulid Nabi, *Isra Mi'raj*, *1 Muharram* dan lain sebagainya.²⁹



²⁹ W.j.s poerwadarminta, *kampus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1984), h.30

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menunjuk pada segi ilmiah yang dipertentangkan dengan kuantum (jumlah). Dalam artian, penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk mengadakan perhitungan secara kuantitatif.

Sejalan dengan uraian di atas, Bogdan dan Taylor, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurutnya pendekatan ini diarahkan pada larat dan individu secara menyeluruh (*holistic*). Jadi, tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke variabel dan hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

2. Jenis pendekatan penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa pendekatan yang digunakan salah satunya adalah pendekatan psikologis. Pendekatan ini dianggap sangat cocok dan tepat untuk digunakan karena pada proses penelitian ini melibatkan remaja masjid sehingga memerlukan pendekatan psikologis untuk mendapatkan informasi yang lebih baik dan akurat. Selanjutnya dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan memberikan gambaran tentang Upaya Remaja Masjid Usman Yakub dalam

manajemen dakwah dan faktor penghambat remaja mesjid dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah.³⁰

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Penelitian ini direncanakan oleh peneliti akan dilaksanakan di Mesjid Usman Yakub Kelurahan Karunrung Kota Makassar. Pemilihan lokasi penelitian tersebut berdasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi tersebut masih banyak remaja mesjid dan jamaah mesjid masih sangat enggan dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak keluar dari koridor pembahasan, maka peneliti menetapkan beberapa poin penting yaitu:

1. Upaya remaja mesjid dalam manajemen dakwah.
2. Meningkatkan kualitas ibadah jamaah.

D. Deskripsi Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis akan menggali data dan informasi tentang bagaimana manajemen dakwah remaja masjid Usman Yakub dalam upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan yang menghambat dengan cara melakukan wawancara kepada pengurus masjid, remaja masjid, dan jamaah.

Untuk mendukung penelitian tersebut maka peneliti membutuhkan data dan informasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi.

³⁰ Bodgan dan taylor, 1993, *metodologi kualitatif dan kuantitatif*. Jurnal (upe, 2016)

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan diperoleh dari remaja masjid dan jamaah masjid Usman Yakub di Kelurahan Karunrung Kota Makassar, yang dianggap memahami informasi yang berkaitan dengan persoalan yang akan dikaji. Dengan menggunakan jenis data yang terbagi dalam dua jenis data yaitu sebagai berikut:

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan wawancara langsung dengan subyek utamanya tanpa perantara seperti remaja masjid/pengurus mesjid, para jamaah mesjid yang aktif, imam mesjid, *mubaligh*.
2. Data Sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari bukan sumber utamanya atau dengan perantara, seperti data-data dari dokumen-dokumentasi mesjid Usman Yakub yang tersedia pada data inventaris mesjid Usman Yakub Kelurahan Karunrung Kota Makassar.
3. Buku-buku yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti untuk membantu menjelaskan data-data yang diperoleh dalam data primer.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini adalah sebuah tes terukur, karena setiap pertanyaan dan alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, baik benar maupun salah atau dalam bentuk skala jawaban. Pertanyaan atau jawabannya berbentuk skala deskriptif ataupun skala garis, jika dibuat dalam bentuk instrumen skala jawaban.³¹

Definisi lain instrumen dapat diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam bentuk benda. Contohnya angket, daftar cocok,

³¹ Sukadiman, *metode penelitian pendidikan* (Bandung: Pt remaja rosdakarya, 2010), h,230

skala, pedoman wawancara, lembar pengamatan atau panduan pengamatan, soal ujian.³²

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data diperlukan kemampuan melacak sumber informasi dan keterampilan menggali data. Setiap teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebaiknya disebutkan relevansinya dengan data atau informan yang diperlukan. Tujuan pengumpulan data adalah untuk menjangkau data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi yang dilakukan perlu melibatkan diri dalam kehidupan subyek. Observasi dimulai dari kegiatan mengumpulkan data yang formal hingga data yang non-formal. Observasi dapat menambah dimensi-dimensi baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang akan diteliti. Observasi dilakukan pada tempat-tempat yang dianggap dapat memberikan informasi bagi peneliti, tempat kejadian konflik tersebut.

2. Wawancara

Metode *interview* adalah teknik pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan pendirian responden melalui percakapan langsung atau berhadapan muka. Menurut Hadi, menjelaskan bahwa *interview* dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada suatu penyelidikan.

³² Sudaryono, *metode penelitian pendidikan* (cet: I: Jakarta: 2016),h.76

melalui metode ini peneliti bermaksud dapat mengungkapkan data yang bersifat informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian ini.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang merupakan catatan, buku transkrip, surat kabar, majalah, notulen. Dalam penelitian ini, metode Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan upaya remaja mesjid dalam manajemen dakwah untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah sebagai penunjang data. Data-data tersebut meliputi foto, hasil wawancara baik secara tertulis maupun lisan yang direkam dengan alat perekam.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan secara interaktif. Sejalan dengan analisis data model Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yang dimaksud Miles dan Huberman, meliputi:

1) Reduksi Data (*Data Reduction*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan memfokuskan pada hal-hal penting dari sejumlah data lapangan yang telah diperoleh dan mencari polanya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif baik yang bersumber dari ketikan wawancara, hasil observasi, maupun dari dokumen.

3) Penarikan Suatu Kesimpulan (*conclusion drawing verifying*).³³

Setelah data selesai hasilnya akan disajikan secara deskriptif dengan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan akan ditarik kesimpulan atas jawaban permasalahan yang diangkat, jadi dalam hal ini peneliti menggunakan cara berpikir induktif. Metode berpikir induktif adalah suatu kejadian peristiwa yang sesuai dengan fakta yang ada dan ditarik kesimpulan sehingga menjadi keputusan yang bersifat umum.

³³ Gempur santoso, *metodologi kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: prestasi pustaka, 2005), h.73

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Karunrung merupakan sebuah kelurahan yang ada berada di Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Di Kelurahan Karunrung ini terdapat sebuah masjid yaitu Masjid Usman Yakub yang memiliki luas wilayah 15×20 atau 300 m^2 . Secara geografis di wilayah tersebut sejuk berada yang diantari kos-kos an dan di samping itu ada salah satu masjid yang jaraknya kurang lebih sekitar 200 m, dari Masjid Usman Yakub.

Penduduk Karunrung mayoritas merupakan suku Makassar dengan mayoritas beragama Islam. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, namun sebagian masyarakat juga masih menggunakan bahasa Makassar atau bahasa daerah dalam kehidupan sehari hari.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Usman Yakub

Masjid Usman Yakub berada di Jalan lorong Talasalapang tiga Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdiri sejak tahun 24 Desember, 2016 oleh Drs Haji Mustamin Yakub. Masjid Usman Yakub ini berasal dari tanah waqaf seluas wilayah $15 \times 20 = 300 \text{ m}^2$ untuk lokasi pembangunan masjid. Dimana pembangunan masjid ini merupakan sarana ibadah ke pada *Allah Swt* untuk mencapai suatu tujuan yang tertinggi di sisi *Allah swt*.

Berdasarkan wawancara dari salah satu pengurus masjid sekaligus ketua pengurus masjid yang bernama ASRUL S,Sos M,Si. Beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama: Tidak adanya sarana ibadah di sekitar lorong talasapang 3 Kelurahan Karunrung. Yang kedua: Adanya masyarakat yang mewakafkan tanahnya. Yang ketiga: Kemauan masyarakat setempat ingin mendirikan sebuah masjid untuk menjadi tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan salah satu bentuk untuk menguatkan tali persaudaraan umat Islam.”³⁴

Tabel 1.1 Profil Masjid Usman Yakub

No	Masjid Usman Yakub	
1.	Nama Masjid	Masjid Usman Yakub
2.	Alamat Masjid	Kelurahan Karunrung Kota Makassar
3.	Tahun Berdiri	24 Desember 2016
4.	Luas Tanah	15x20 = 300 m ²
5.	Pendiri	Drs Haji Mustamin Yakub
6.	Status Tanah	Waqaf

Sumber Data: Dokumen Masjid Usman Yakub

3. Visi dan Misi Masjid Usman Yakub

a. visi

Menjadi tempat ibadah yang menjadi pusat kegiatan keagamaan, sosial, dan edukasi bagi umat Islam di sekitar wilayah masjid Usman Yakub. Menjadi simbol persatuan dan keharmonisan umat Islam serta masyarakat sekitarnya, dalam upaya mencapai kebahagiaan dunia akhirat.

³⁴ ASRUL S.Sos M.Si (14, mey, 1972), ketua Pengurus Masjid. Makassar: Wawancara 21, Oktober, 2023.

b. Misi

- 1) Mewujudkan lingkungan masjid yang bersih, aman, dan nyaman sebagai tempat ibadah yang kondusif.
- 2) Menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, pengajian, tausyiah, dan sejenisnya untuk memperkuat iman dan takwa umat Islam.
- 3) Mengembangkan program pemberdayaan sosial untuk masyarakat sekitar masjid, seperti penyediaan makanan dan layanan kesehatan yang bersifat amal.
- 4) Menyediakan fasilitas pendidikan agama yang berkualitas baik bagi anak-anak maupun dewasa untuk meningkatkan pemahaman agama dan moral yang baik.
- 5) Melakukan program komunikasi aktif dengan masyarakat sekitar untuk merumuskan kegiatan sosial yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 6) Menjadi pusat penyebaran nilai-nilai toleransi dan perdamaian antar umat dan beragama di masyarakat sekitar masjid.
- 7) Mendorong partisipasi aktif umat Islam dalam mendukung pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan di dalamnya.
- 8) Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi kegiatan masjid.³⁵

³⁵ Dokumen, *Masjid Usman Yakub*. Makassar, 21, Oktober, 2023.

4. Struktur Kepengurusan Masjid Usman Yakub

Pengurus masjid Usman Yakub dapat memiliki struktur organisasi yang terdiri dari beberapa posisi. Struktur pengurus masjid biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota biasa.

a. Ketua

Ketua bertanggung jawab atas manajemen dan pengelolaan masjid. Ketua bertugas untuk memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan di dalam masjid. Ketua juga memiliki tanggung jawab untuk mengambil keputusan strategis yang berhubungan dengan masjid.

b. Sekretaris

Sekretaris bertanggung jawab pengarsipan dokumen dan administrasi masjid. Tugas sekretaris meliputi dokumentasi rapat-rapat dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di dalam masjid. Sekretaris juga bertugas untuk mengelola dan memanagerkan serta menjaga hubungan komunikasi dengan pihak eksternal.

c. Bendahara

Bendahara bertanggung jawab atas keuangan masjid. Bendahara melakukan pengelolaan dan pengaturan keuangan masjid, termasuk penerimaan dan pengeluaran dana serta penyusunan laporan keuangan.

d. Anggota biasa

Selain posisi di atas, pengurus masjid juga dapat terdiri dari anggota-anggota biasa yang berpartisipasi dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan masjid. Anggota memiliki fungsi yang dapat melaksanakan atau membantu program-program yang telah ditetapkan oleh para pengurus inti.

Dari penjelasan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu pengurus masjid. Beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya struktur kepengurusan masjid maka program-program kegiatan keagamaan berjalan dengan lancar dan terlaksana sesuai struktur yang telah dibentuk oleh pengurus Masjid Usman Yakub. Pembentukan kepengurusan masjid ini sangat penting karena untuk menghindari dari berbagai perbedaan pendapat antara jamaah masjid dan pengurus masjid.”³⁶

Tabel 1.2 Struktur Masjid Usman Yakub

No	Struktur Masjid Usman Yakub	
1.	Pembina	Drs Haji Mustamin Yakub
2.	Penasihat	1. Haji Buhari Kaharun Sabar 2. Sulaiman
3.	Pengurus: a. Ketua b. Wakil ketua c. Sekretaris d. Bendahara	Asrul S.Sos M,Si DR Kamaluddin Ilham Asis Marianti
4	Seksi-seksi: a. Seksi dakwah b. Seksi pembangunan c. Seksi dana	DR Haji Muhammad Syukur Rusli Nasir Aipda Safri

Sumber Data: Dokumen Masjid Usman Yakub

5. Bacaan Dan Gerakan Salat Jamaah Di Masjid Usman Yakub

Bacaan dan gerakan salat merupakan bagian penting dalam ibadah salat seorang kaum muslim untuk menyempurnakan salat berjamaah dengan secara khusuk, seorang muslim dapat menjalin hubungan yang lebih erat dengan Allah

³⁶ Buhari Kahar, Pengurus Masjid. Makassar, 21, Oktober, 2023

swt. serta meningkatkan kualitas ibadahnya. Bacaan salat sesuai dengan kaidah tajwid sedangkan gerakannya sesuai tuntutan dan ajaran agama Islam yang dicontohkan oleh *Nabi Muhammad Saw.*

Selain itu, bacaan salat dan gerakannya memiliki makna dan simbolis di dalamnya. Bacaan Al Quran yang dibaca saat salat misalnya, memiliki pesan-pesan Allah yang ingin disampaikan kepada umatnya. Gerakan-gerakan dalam salat, seperti rukuk dan sujud, menandakan penghambaan dan penyerahan diri kepada Allah swt.

Di dalam salat harus selalu senantiasa sabar, ikhlas dan cinta. Sabar tidak bersikap emosional dalam beribadah, yaitu meningkatkan ke khusuk-an pada saat menjalankan aktivitas salat berlangsung, agar supaya lebih banyak mendapatkan pahala di sisi Allah swt. yang diraih. Ikhlas dengan sucikan niat semata-mata untuk mencari ke ridohan Allah swt. Cinta dalam salat dengan meniatkan bahwa sesungguhnya salat adalah ibadah yang mengantarkan ke surga.

Di dalam masjid Usman Yakub terdapat beberapa kegiatan yang dimana di dalamnya ialah pengajian anak-anak dan pengajian remaja masjid serta jamaah setempat yang dilandaskan dengan niat serta keimanan dan ketakwaan kepada *Allah Subhanahu wataala* ialah sebagai berikut:

a. Remaja masjid

Remaja masjid adalah sekelompok remaja yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masjid. Remaja masjid juga biasanya berperang aktif dalam kegiatan sosial, dan kegiatan amal. Mereka sering mengadakan kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian untuk remaja lainnya. Melalui partisipasi

remaja masjid, mereka dapat menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekitar, tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik.

Remaja masjid juga memiliki peran dalam menjaga dan memelihara masjid, seperti membersihkan dan merawat lingkungan masjid, serta membantu menjadi pengurus keuangan atau administrasi masjid. Dalam remaja masjid sering kali diadakan diskusi dan pelatihan keagamaan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Islam, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling belajar dan berbagi pengalaman.

b. Pengajian anak-anak

Pengajian anak-anak proses pembelajaran Islam ditunjukkan kepada anak-anak secara rutin, biasanya setiap minggu atau bulanan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman terhadap ajaran Islam dan mengembangkan keimanan dan moral. Sehingga bisa membedakan namanya moral norma agama, norma kesopanan, norma kesusilaan, dan norma hukum.

Selain itu, guru mengajari anak-anak dengan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dan anak-anak pun lebih semangat dalam belajar. Pada pembelajaran anak, materi yang diajarkan guru meliputi Al Quran dan *Iqra'*. Seperti tabel yang di bawah ini:

Tabel 1.3 Pengajian Anak-anak

No	Tingkat	Laki-laki	Perempuan	Guru
1.	Al Quran	1 orang	-	1 orang
2.	Iqro	2 orang	1 orang	
Jumlah		3 orang	1 orang	4+1 orang

Sumber Data: Dokumen Masjid Usman Yakub

c. Pengajian Remaja Masjid

Pengajian remaja masjid melibatkan diskusi dan interaksi aktif antara penceramah dan peserta pengajian. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan indah dan mendorong remaja untuk bertukaran pikiran mengenai topik yang dibahas.

Tujuan utama pengajian remaja masjid adalah untuk membantu remaja memahami ajaran Islam dengan lebih baik, meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada *Allah subhanahu wata'ala* serta memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengajian remaja masjid juga berfungsi sebagai wadah mempererat tali silaturahmi antar remaja muslim dengan masyarakat sekitar masjid.

Dengan adanya pengajian remaja masjid diharapkan remaja muslim dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang kuat imannya, mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap agama Islam dan mampu menghadapi berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Kualitas Ibadah Jamaah Masjid Usman Yakub

Gambaran ibadah jamaah di masjid Usman Yakub adalah suasana shalat berjamaah di masjid. Berjamaah di masjid ini umumnya dilakukan oleh umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan yang berlipat ganda.

Dalam gambaran ibadah jamaah ini, terdapat beberapa elemen yang melibatkan warga jamaah masjid, diantara lain:

- a. Imam: pemimpin yang memimpin shalat berjamaah berdasarkan pemahaman dan dalam memimpin doa.
- b. Muadzin: orang yang mengumandangkan azan, berperang dalam memastikan jamaah berkumpul untuk shalat berjamaah.
- c. Shaf: barisan shalat berjamaah sesuai tuntutan agama Islam.
- d. Takbir: sebagai tanda awal dan akhir dilakukan secara bersama-sama dengan mengangkat kedua tangan sambil mengucapkan Allahu akbar (allah maha besar).
- e. Pembacaan Al Quran: dilakukan oleh imam pada saat membaca ayat suci pada saat shalat dan mendengarkan serta mengikutinya.
- f. Rukun shalat: jamaah melaksanakan rukun shalat berjamaah seperti rukuk, duduk diantara dua sujud dan sebagainya.

Sebagaimana yang diucapkan oleh Asrul S.Sos. M.Si selaku ketua pengurus masjid Usman Yakub bahwa:

“Melaksanakan salat secara berjamaah harus dilandasi dengan niat agar tidak mengurangi ke khusuk-an dalam beribadah, juga mengikuti syariat Islam yang dituntun oleh umat Islam dalam pada saat salat berjamaah. Menghindari adanya yang tidak ke sepahaman diantara jamaah.”³⁷

Dalam melaksanakan aktivitas salat atau ibadah tentu memiliki hati yang tenang, ikhlas dan cinta terhadap segala sesuatu yang diniatkan dalam melakukan suatu ibadah, agar kualitas ibadah lebih sempurna apabila pelaksanaannya di masjid salat secara berjamaah. Fungsi utama masjid adalah sebagai tempat melaksanakan salat, baik salat wajib maupun salat sunnah. Selain itu, masjid juga sebagai tempat mengaji, menyelenggarakan pengajian dan melaksanakan kegiatan sosial.

Dalam kehidupan inilah umat manusia yang manik dalam berbagai seni serba inderawi, Islam perlu dihadirkan agama sebagai agama keadilan, agama pembebasan, agama perdamaian dan agama yang membawa fungsi-fungsi kenabian.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Rifaldi Said beliau sebagai pengurus masjid, bahwa:

“Dakwah harus memiliki yang berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh masjid dalam memberikan pengajaran agama kepada jamaah dan masyarakat sekitar agar apa yang diharapkan pada masyarakat tentunya bisa lebih baik.”

Dengan kesederhanaan ibadah jamaah di masjid Usman Yakub dilakukan dengan konsentrasi penuh, dan tidak terlalu banyak fokus pada yang lain melainkan mengutamakan ibadah kepada Allah. Dalam ibadah harus ada terjaganya

³⁷ASRUL S.Sos M.Si (14, mey, 1972), ketua Pengurus Masjid. Makassar: Wawancara 21, Oktober, 2023

kebersihan, baik kebersihan dari lantai, karpet selalu rapi, toilet serta tempat wudhu agar jamaah dapat beribadah dengan nyaman dan tenang.

Selain itu, masyarakat atau jamaah masjid selalu menjaga keharmonisan, jamaah saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Tidak ada perbedaan sosial atau perselisihan yang mencolok diantara mereka.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Buhari Kahar sebagai pengurus masjid beliau mengatakan bahwa:

“Mengajar anak-anak pentingnya menjaga lingkungan di tempat ibadah. Belajar tentang nilai-nilai kebersihan, rasa tanggung jawab dan etika beribadah dengan baik. Melibatkan diri dari program kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan di sekitar tempat ibadah.”³⁸

Selain dari pembahasan di atas, jamaah perlu perhatikan juga kehadirannya, karena kualitas ibadah jamaah dapat dilihat dari tingkat kehadirannya. Jika masjid Usman Yakub sering penuh pada saat jam ibadah, hal ini menunjukkan antusias dan kualitas ibadah yang baik dari jamaahnya. Apabila jamaah yang hadir hanya sedikit, maka perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah berjamaah, seperti meningkatkan pemahaman agama dan memberikan dorongan untuk lebih baik giat beribadah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus masjid Buhari Kahar beliau berkata bahwa:

“Dengan adanya pemahaman agama Islam maka perlu ditingkatkan lagi kehadiran jamaah tepat waktu untuk tidak melakukan keterlambatan dalam beribadah terutama mengambil salat sunnah sebelum salat fardu itu dilaksanakan. Sehingga banyak meraih pahala tersendiri dan bisa menenangkan hati tidak terburu-buru pada saat berdoa, zikir dan salat.”³⁹

³⁸ Buhari Kahar. 25, Desember, 1962. Anggota Pengurus Masjid, Makassar. Wawancara: 21, Oktober 2023.

³⁹ *Ibid*

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari hasil wawancara di atas bahwa penting untuk diketahui bahwa kualitas ibadah jamaah masjid tidak hanya dilihat dari tindakan eksternal saja, namun juga menyangkut aspek internal seperti keikhlasan dan kualitas hubungan spiritual dengan *Allah Subhanahu Wataala*. Dalam Islam, masjid juga dianggap sebagai rumah Allah tempat mencari ketenangan dan hikmah atau petunjuk serta mencari ilmu agama.

2. Upaya Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Manajemen Dakwah Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah

Upaya remaja masjid merupakan suatu program atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja yang tergabung dalam kelompok masjid. Tujuan dari upaya masjid ini adalah untuk melibatkan remaja dalam kegiatan keagamaan dan membangun rasa kebersamaan diantara mereka.

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah yang dilakukan oleh remaja masjid seperti, mengorganisir kegiatan ibadah, menjadi teladan dalam ibadah, mendorong kegiatan sosial, serta menggunakan sosial media.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rusli Nasir selaku anggota pengurus beliau mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan ibadah yang dilakukan oleh remaja masjid, bukan hanya dapat melaksanakan dengan tepat dan benar, tapi juga ini adalah ladang amal, bekal untuk regenerasi berikut agar bisa meniru atau diikuti apa yang dilakukan kepada mereka untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan secara teratur, baik, benar dan rapi bagi ke depannya.”⁴⁰

⁴⁰ Rusli Nasir. Anggota Pengurus Masjid, Makassar. Wawancara: 22, Oktober, 2023.

Setelah melakukan upaya dan menjalankan suatu aktivitas untuk meningkatkan kualitas ibadah, maka peneliti melihat perkembangan yang dicapai oleh jamaah masjid Usman Yakub dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safri selaku pengurus masjid di bidang Seksi Dana beliau mengatakan bahwa:

“Siap mendukung dan mendorong program kegiatan pengurus masjid untuk memajukan dan memakmurkan kualitas ibadah jamaah agar dapat mampu meningkatkan kegiatan keagamaan seperti, membaca Al Quran, dan kajian.”⁴¹

Segala upaya tersebut dapat dilakukan oleh remaja masjid dengan dukungan dan bimbingan dari pihak masjid dan masyarakat sekitar. Melalui upaya ini diharapkan remaja masjid dapat menjadi generasi yang berperang aktif dalam memperkuat kegiatan keagamaan di masjid dan menjadi teladan bagi remaja lainnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Remaja Masjid Usman Yakub Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah

Dalam suatu manajemen remaja masjid, peneliti menemukan suatu faktor pendukung. Adapun faktor pendukung manajemen remaja masjid yaitu:

- a. ketersediaan sumber daya yang cukup

Dimana manajemen masjid dapat berjalan lancar jika tersedia sumber daya yang memadai seperti dana, tenaga kerja dan peralatan yang diperlukan.

⁴¹ Safri. Anggota pengurus Masjid, Makassar, Wawancara: 22, Oktober, 2023.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safri sebagai remaja masjid selaku pengurus masjid usman yakub beliau mengatakan bahwa:

“Adanya kemauan yang kuat untuk mendukung dan menghadapi kesulitan dalam berproses untuk membangun atau mengembangkan jamaah masjid usman yakub sehingga bisa tercipta lingkungan yang berkualitas termasuk jamaah.”⁴²

b. Kepemimpinan yang efektif

Dimana kepemimpinan ini mengarahkan dan memotivasi anggota pengurus masjid untuk bekerja dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safri sebagai anggota pengurus masjid mengatakan bahwa:

“Jika pemimpin memimpin secara efektif maka segala sesuatu yang dilakukan oleh manajemen masjid maka pekerjaan akan terasa mudah dan berjalan dengan lancar tanpa ada hambatan atau *problem*.”⁴³

c. Komunikasi yang baik

Dimana komunikasi ini efektif antara pengurus masjid dan jamaah akan membantu dalam mengambil keputusan yang tepat dan meminimalkan konflik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Safri sebagai anggota pengurus remaja masjid, beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan manajemen remaja masjid ini ialah dengan komunikasi yang baik guna membantu atau mempermudah jalannya suatu ibadah, tentunya jamaah remaja masjid usman yakub.”⁴⁴

⁴² Safri. Anggota Pengurus Remaja Masjid, Makassar, Wawancara: 22, Oktober, 2023

⁴³ *Ibid*

⁴⁴ *Ibid*

d. Partisipasi aktif jamaah

Dimana dukungan dan partisipasi aktif jamaah dalam kegiatan dan manajemen masjid akan meningkatkan keberhasilan manajemen masjid.

Sebagaimana yang diungkapkan Asrul S.Sos, M.Si selaku ketua pengurus masjid ia berkata bahwa:

“Untuk ke aktifan maka remaja masjid dan jamaah melakukan kumpulan bersama di dalam masjid untuk membahas kegiatan atau apa-apa saja yang dilakukan agar bisa terpenuhi, selain itu juga untuk saling menjaga ukhuwah.”⁴⁵

e. Pemahaman tentang agama

Dimana remaja masjid perlu memperbaiki ibadah, baik dari tata cara salat, bacaan salat, maupun gerakan salat.

Sebagaimana yang diungkapkan Asrul S.Sos, M.Si selaku ketua pengurus masjid ia berkata bahwa:

“Segala sesuatu yang berkaitan dengan ibadah harus senantiasa didorong untuk membiasakan melakukan kajian tentang masalah ibadah khususnya salat sehingga bisa dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari. Juga masyarakat muslim membentuk karakter islam.”⁴⁶

Sedangkan menurut imam masjid Aliadin mengatakan bahwa:

“Remaja perlu dibina agar memiliki keterampilan dan ke ahlian untuk mensejahterkan masjid berupa pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwa, serta kecerdasan emosional.”⁴⁷

Sedangkan faktor penghambat manajemen remaja masjid yaitu:

a. Kurangnya peralatan yang diperlukan

⁴⁵ ASRUL S.Sos M.Si (14, Mey, 1972), Ketua Pengurus Masjid. Makassar: Wawancara 23, Oktober, 2023

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Aliadin, Imam Masjid Usman Yakub, Makassar, Wawancara: 24, Oktober 2023

Begitu pentingnya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengurus akan tetapi terkendala jika kurangnya perlengkapan untuk meningkatkan semangat jamaah masjid terutama salat berjamaah.

b. Berdekatnya masjid sehingga mengakibatkan kurangnya jamaah

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aliadin mengatakan bahwa:

“sehingga masyarakat setempat lebih memilih masjid yang lengkap fasilitasnya berupa AC dan CCTV yang menjamin amannya dari hal yang buruk.”⁴⁸

c. Kurangnya kontroling

Dimana bidang manajemen ini dapat menghambat efisiensi dan efektivitas pengelolaan masjid.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Asrul ketua pengurus remaja masjid mengatakan bahwa:

“Sebagai salah satu dan kebanyakan orang yang mengurus masjid usman yakub masing-masing mempunyai kesibukan di luar sehingga waktu salat di masjid usman yakub tidak sempat karena rata-rata mempunyai tugas di luar atau jangkauan yang jauh dari masjid usman yakub.”⁴⁹

Sedangkan menurut Aliadin selaku imam masjid Usman Yakub beliau mengatakan bahwa :

“Diantara pengurus yang mengelola mempunyai kesibukan sehingga untuk memakmurkan masjid itu sangat kurang, juga kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan jadi terbengkal, maka perlunya membangun komunikasi atau partisipasi yang baik agar masjid makmur dan pengelolaannya bisa dimaksimalkan sehingga jamaah terasa nyaman, dan jamaah pula fokus pada ibadah salat nya.”⁵⁰

⁴⁸ Aliadin, Imam Masjid Usman Yakub, Makassar, Wawancara: 24, Oktober 2023

⁴⁹ ASRUL S.Sos M.Si (14, Mey, 1972), Ketua Pengurus Masjid. Makassar: Wawancara 24, Oktober, 2023

⁵⁰ Aliadin, Imam Masjid Usman Yakub, Makassar, Wawancara: 24, Oktober 2023

Remaja masjid perlu memerhatikan yang sangat mendalam terhadap kemakmuran masjid, keindahan masjid, serta kenyamanan agar suatu ibadah khusuk. Hingga apa yang sudah diprogramkan menjadi evaluasi bagi remaja masjid maupun pengurusnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan beberapa poin diantaranya:

1. Dalam pelaksanaan aktivitas salat berjamaah masjid Usman Yakub telah mengarah, meningkat dan mengikuti kekhusuannya, ikhlas, tenang dan cinta secara syariat islam yang telah dituntun oleh umat islam dalam pada saat salat.
2. Setelah adanya permusyawaratan remaja masjid Usman Yakub banyak peningkatan yang telah dilakukan baik dari nilai-nilai kebersihan, rasa tanggung jawab maupun dari kegiatan yang bernilai ibadah.
3. Dalam suatu manajemen remaja masjid, peneliti menemukan suatu faktor pendukung. Adapun faktor pendukung manajemen remaja masjid yaitu: ketersediaan sumber daya yang cukup, kepemimpinan yang efektif, komunikasi yang baik, partisipasi aktif jamaah dan pemahaman tentang agama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya peralatan yang diperlukan, berdekatnya masjid sehingga mengakibatkan kurangnya jamaah, kurangnya kontroling, serta kurangnya partisipasi aktif dan dukungan dari jamaah yang dapat menghambat implementasi kebijakan yang dilakukan oleh remaja pengurus masjid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran yaitu:

1. Diharapkan kepada seluruh pengurus masjid untuk mengadakan kajian fiqh salat dan keutamaan-keutamaannya agar jamaah masjid usman yakub lebih semangat lagi untuk melaksanakan salat.
2. Selain memahami jamaah tentang agama islam juga harus melakukan daya tarik jamaah seperti pembagian konsumsi dihari jumat (jumat berkah).
3. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat maka pengurus masjid harus lebih memperhatikan lagi tentang apa-apa yang harus diberikan fasilitas untuk jamaah dan remaja masjid.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Dan Terjemahan, 1987, Kementerian Agama RI. Jl. Wonosari lor 99-101 Ruko Amira Graha B1 A/10, Wonokusumo, Semampir, Surabaya 60154.
- Al Quran Dan Terjemahan, *Robbani*, 2012, Kemen terian Agama RI, PT. Surya Prisma Sinergi, kompleks DKI Blok Q5 No.11 pondok kelapa-Jakarta Timur.
- H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: PT Golden Terayon press, 1994), cet. 5
- Aisyah, A.. Sitti. 2017, Skripsi, *Peran Remaja Masjid Sebagai Pengembang Dakwah*
- Amelia Oktamelani, Risca.. 2022, *Jurnal Manajemen Dakwah Dan Tujuannya*. Institut Agama Islam Kudus.
- Depdikbud, 200, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Raja Wali Press.
- Farmadi. 2020, *Peran Dai Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Di dalam Perspektif Sunnah di Masyarakat Desa Mendah Kec. Jayapura Kab. Ogan Komering Ulu Palembang* : Universitas Muhammadiyah.
- Fitriani, Leli. *Penggunaan Kartu Salat Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Pada Peserta Didik Mts Muhammadiyah Kecepit Kec. Punggelan Kab. Banjarnegara*
- Hasmawati, Fifi. *manajemen dalam komunikasi: pengantar ilmu manajemen komunikasi*. al-idarah, vol.v, No.6
- Herman. 2013, *Pola Pembinaan Remaja Masjid*. Vol.8.No.2, November
- Irnis. 2020, “*Manajemen Dakwah*” .Skripsi
- Jaeni, Umar. 2003, “*Panduan Remaja Masjid*”. Surabaya: Cv Alfa Surya Grafika.
- Jauharotul Wastiya, Lilik. 2014, “*Peran Manajemen Dakwah Di Era Globalisasi*.” Jurnal Kajian Manajemen Dakwah
- Kayo,rb. 2007, khatib pahlawan, *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*. Alamat OJS: <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/tadbir>
- Maganti. 2011, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing
- Muhsim Kamaludiningrat, Ahmad. 2010, *Meningkatkan Peran Dan Fungsi Masjid Dalam Dakwah Dan Bertakwa*, Yogyakarta: Jurnal Ulama
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. “*Manajemen Dakwah*”. Jakarta : Prenada Media
- Petter Salim Dan Yeni Salim. 1999 *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press,
- Poerwadarminta, w.j.s. 1984, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: balai pustaka

- Qusyairi A. Ismail dan Moh. Achyat Ahmad, 2007, *Pelayanan dan Tamu di Rumah Allah* Cet. 1:Pasuruang: Pustaka Sidogiri
- Rahman, Abdul. 2016, *Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Salat Remaja Didesa Banga Kec.Mawasangka Kab. Buton Tengah* Makassar Universitas Alauddin,
- Santoso, Gempur. 2005 *metodologi kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: prestasi pustaka
- Songge M. H.R, 2001, *Pesan Risalah Masyarakat Madani*, Jakarta: PT Media Citra
- Sudaryono. 2016, *metode penelitian pendidikan* cetakan I: Jakarta
- Syarh *Al-Arba'in An-Nawawiyah*. Cetakan ketiga, Tahun 1425 H. Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin. Penerbit Dar Ats-Tsuraya.
- Sukadiman. 2010, *metode penelitian pendidikan* bandung: pt remaja rosdakarya
- Suprpto, Tomi. 2006, *Pengantar Teori Komunikasi*. Cetakan Ke-1 Yogyakarta: MediaPresindo, <https://communicationdominan.wordpress.com/201/12/18>
- Susanto, Dedi. 2015”*Penguatan Manajemen Masjid*” Vol.15 No. 1, Oktober
- Taylor, dan Bodgan. 1993, *metodologi kualitatif dan kuantitatif*. Jurnal Upe.
- Vardiansyah, Dani. 2018, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.Cet.Ke-1 Jurnal Dalam Manajemen Komunikasi. Al-Idarah, Volume V.No.6

LAMPIRAN I

A. Pedoman wawancara

1. Pedoman wawancara dengan jamaah remaja masjid

- a. Apa yang menyebabkan salat berjamaah kurang.?
- b. Apakah di masjid usman yakub ini ada sistem ke pengurusan.?
- c. Bagaimana struktur ke pengurusan masjid usman yakub.? Apakah terlaksana dan berjalan lancar..?
- d. Apakah salat berjamaah di masjid usman yakub saat ini tepat waktu.?
- e. Bagaimana kontribusi manajemen dakwah remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam ibadah di kelurahan karunrung kota makassar.?
- f. Bagaimana peran imam dan pengurus masjid dalam mendukung upaya remaja masjid usman yakub dalam manajemen dakwah.?
- g. Apa saja program atau kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid usman yakub untuk meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.?
- h. Bagaimana peran masyarakat sekitar masjid usman yakub dalam mendukung upaya remaja masjid dalam kemajuan dakwah.?
- i. Apa saja hambatan yang dihadapi remaja masjid usman yakub dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah di Kelurahan Karunrung Kota Makassar.?

2. Wawancara Dengan Imam Masjid Usman Yakub

Apa saja kontribusi imam terhadap masjid dan masyarakat setempat.?

BUKTI WAWANCARA

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan di Masjid Usman Yakub



Dokumentasi Pengajian Al Quran dan Iqro di Masjid Usman Yakub



Dokumentasi Kegiatan Pengajian Remaja Masjid Usman Yakub



Dokumentasi Pengurus Dan Jamaah Remaja Masjid Usman Yakub



Dokumentasi Bersama Imam Masjid Usman Yakub

B. Dokumentasi wawancara remaja masjid usman yakub



Dokumentasi wawancara ketua masjid selaku remaja masjid usman yakub 21 Oktober 2023



Dokumentasi Wawancara Remaja Masjid Selaku Pengurus Masjid Usman Yakub 21 Oktober 2023



Dokumentasi Wawancara Remaja Masjid Selaku Pengurus Masjid Usman Yakub 22 Oktober 2023



Dokumentasi wawancara remaja masjid selaku pengurus masjid usman yakub



Dokumentasi Wawancara Remaja Masjid Usman Yakub



Dokumentasi Wawancara Remaja Masjid Selaku Imam Masjid Usman Yakub



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : La Ode Andibale

Nim : 105271101620

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	21 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursyah S. Hani, M.P.
NIM. 964 591

LAODE ANDIBALE
105271101620 BAB I
by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jan-2024 06:16PM (UTC+0700)

Submission ID: 2277369632

File name: BAB_I_-_2024-01-24T191624.133.docx (24.73K)

Word count: 1490

Character count: 9888

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Student Paper 5%
- 2 repository.radenintan.ac.id
Internet Source 5%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

Off



LAODE ANDIBALE
105271101620 BAB II
by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jan-2024 06:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2277369734

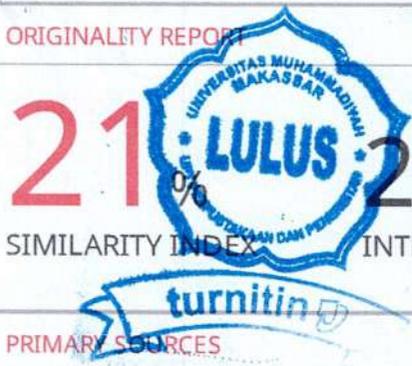
File name: BAB_II_-_2024-01-24T191630.412.docx (41.56K)

Word count: 4746

Character count: 31213

LAODE ANDIBALE 105271101620 BAB II

ORIGINALITY REPORT



21%
SIMILARITY INDEX

6%
PUBLICATIONS

22%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	4%
2	jurnal.umb.ac.id Internet Source	4%
3	Submitted to Universitas Jember Student Paper	4%
4	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	3%
5	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	2%
6	docplayer.info Internet Source	2%
7	id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off

LAODE ANDIBALE

105271101620 BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jan-2024 06:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2277369797

File name: BAB_III_-_2024-01-24T191652.853.docx (21.37K)

Word count: 969

Character count: 6547

ORIGINALITY REPORT

100%

SIMILARITY INDEX



9%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Istiqomah Istiqomah, Habudin Habudin. "ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM SENI TARI AHLAN WASAHLAN DAN TARI RAMPAK TERBANG CIOLANG DAERAH BANTEN", Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar, 2019
Publication 2%
- 2 repository.unej.ac.id
Internet Source 2%
- 3 Mudaimin Mudaimin. "KONSEP CINTA ILAHI (MAHABBAH) RABI'AH ADAWIYAH", Rausyan Fikr: Jurnal Studi Ilmu Ushuluddin dan Filsafat, 2020
Publication 2%
- 4 balian86.wordpress.com
Internet Source 2%
- 5 Submitted to Universitas Negeri Jakarta
Student Paper 2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



LAODE ANDIBALE
105271101620 BAB IV
by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jan-2024 06:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2277369884

File name: BAB_IV_8.docx (32.73K)

Word count: 2843

Character count: 18132

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX



1 %

PUBLICATIONS

1 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1	Theguh Saumantri, Jefik Zulfikar Hafizd, Riza Fasya Faturrahman. "PENGUATAN MODERASI BERAGAMA BERBASIS KEBANGSAAN PADA SISWA REMAJA DI MASJID AL-MAHAD DUKUPUNTANG", Mafaza : Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2023 Publication	<1 %
2	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
3	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
5	ojs.unud.ac.id Internet Source	<1 %
6	pulauseribu.jakarta.go.id Internet Source	<1 %
7	www.epaper.pelitabrunei.gov.bn Internet Source	<1 %



8	123dok.com Internet Source	<1 %
9	adoc.pub Internet Source	<1 %
10	mencaridamai-chomil.blogspot.com Internet Source	<1 %
11	news.detik.com Internet Source	<1 %
12	www.neliti.com Internet Source	<1 %
13	docobook.com Internet Source	<1 %
14	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
15	eprints.kertacendekia.ac.id Internet Source	<1 %
16	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
17	flachaniago.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
19	nhawadaa-chan.blogspot.com Internet Source	<1 %

20

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

ridwannagrak.blogspot.com

Internet Source

<1 %

22

text-id.123dok.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



LAODE ANDIBALE
105271101620 BAB V
by Tahap Tutup



Submission date: 24-Jan-2024 06:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2277369940

File name: BAB_V_-_2024-01-24T191736.680.docx (15.83K)

Word count: 287

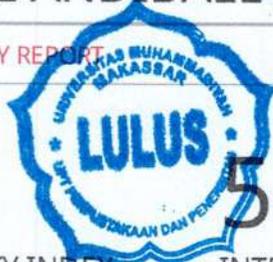
Character count: 1901

LAODE ANDIBALE 105271101620 BAB V

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.bbg.ac.id

Internet Source

5%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



BIODATA



LAODE ANDIBALE, Lahir di Desa Sidamangura, Kecamatan Kusambi, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara pada tanggal 01 Maret 1999, anak kelima dari enam bersaudara. Anak laki-laki dari pasangan bapak Laode Saheda dan Ibu Wa Sanduka. Pendidikan yang ditempuh penulis yaitu SDN 19 Juni 2012, SMPN 10 Juni 2015, SMAN 03 Mei 2018 lulus. Lalu penulis melanjutkan study I'dad Lughowy Mahad Al Birr Unismuh Makassar (2018). Dan sekarang penulis terdaftar sebagai mahasiswa S1 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

